

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya teknologi sejalan dengan berkembangnya kebutuhan fasilitas dan layanan umum masyarakat di Indonesia. Hal ini menuntut perusahaan-perusahaan bersaing untuk lebih inovatif dalam produk dan layanan jasa kepada para pengguna, khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Namun, perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi masih memberikan pelayanan yang kurang prima. Paradigma pembangunan cepat berimbas pada kualitas pembangunan layanan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang buruk. Menurut *World Economic Forum* (WEP) keterpurukan daya saing Indonesia disebabkan salah satunya oleh buruknya infrastruktur di Indonesia (Mulyanto, 2014; Rofiq, 2012).

Indonesia saat ini masih tertinggal dari negara-negara di Asean pada umumnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand dan juga negara tetangga yaitu Australia dalam pembangunan infrastruktur, utilitas, dan transportasi (Idris, 2016; Ihsanudin, 2017; Hughes dan Maassen, 2017). Disisi lain pemerintah sudah mulai melakukan kerjasama dengan para investor dalam melakukan pembangunan infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk mengejar ketertinggalan tersebut diantaranya dengan membangun MRT di Jakarta, ruas jalan di Papua, dan jalur kereta api di Kalimantan. Oleh karena itu,

perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi memiliki kesempatan untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Hal ini membuat investor dari dalam negeri maupun luar negeri tertarik untuk menanamkan modalnya.

Investor memiliki banyak sarana dalam mengalokasikan uangnya, salah satunya adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dan membantu perusahaan untuk mendapat tambahan modal melalui penawaran perdana. Saham merupakan salah satu instrumen yang paling sering diperjual-belikan di pasar modal Indonesia (Sutrisno, 2012 : 310). Namun investor perlu melakukan analisa sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Salah satu yang menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan analisa tersebut adalah faktor-faktor fundamental. Faktor-faktor fundamental diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Hartono, 2010).

Data keuangan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi laporan keuangan dengan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto 2013:189).

Sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan, program CSR juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap sebuah perusahaan. Manfaat CSR dalam kaitannya dengan tujuan perusahaan yaitu dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) dalam jangka panjang, serta sebagai media pemasaran yang disebut sebagai *cause-related marketing* (Garriga dan Melé, dalam Filemon dan Krisnawati, 2014). Dengan kata lain, CSR dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

Cheng dan Christiawan (2011) menyatakan bahwa sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholders* nya, perusahaan melakukan kegiatan-kegiatan CSR. Para *stakeholders* memberikan apresiasi yang lebih bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan *signal* melalui laporan keuangan pada setiap tahunannya (Jama'an, 2008).

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan CSR terhadap harga saham telah dilakukan sebelumnya. Para peneliti menyimpulkan hasil yang berbeda mengenai variabel yang paling berpengaruh pada masing-masing objek yang diteliti. Variabel CR dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham (Dadrasmoghadam dan Akbari, 2015; Satria dan Hatta, 2015), hal ini bertentangan dengan penelitian Suharno (2016) dan Aminah *et al.* (2016) yang menyatakan CR

dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, pengukuran secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh ITO terhadap harga saham, dan hasilnya ITO memiliki pengaruh terhadap harga saham (Mudlofir *et al.*, 2016). Bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan ITO berpengaruh terhadap harga saham, penelitian yang dilakukan Rizal dan Sahar (2015) memiliki kesimpulan bahwa ITO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DER dan PBV secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Fitriani, 2016). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suharno (2016) dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa DER dan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Wuryaningrum, 2015; Sari, 2016). Penelitian lain menyatakan hal yang berbeda bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham telekomunikasi (Gregoriou *et al.*, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Safira, 2015), CSR tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Bertentangan dengan penelitian tersebut, CSR berkorelasi dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia (Aji, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan perkembangan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi menarik para investor untuk melakukan investasi pada sektor ini. Oleh karena itu, menarik diteliti mengenai pengaruh kinerja

keuangan dan CSR terhadap harga saham maka diajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Apakah kinerja keuangan dan CSR berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 ?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 ?
3. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 ?
4. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 ?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 ?

6. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 ?
7. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 ?
8. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah kinerja keuangan dan CSR berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
2. Untuk menguji apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
3. Untuk menguji apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

4. Untuk menguji apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
5. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
6. Untuk menguji apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
7. Untuk menguji apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
8. Untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi mengenai pengaruh

kinerja keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap harga saham.

b. Bagi investor dan calon investor

Sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di BEI berdasarkan Kinerja keuangan dan CSR.

c. Bagi akademis

Sebagai bahan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut dari teori sebelumnya terhadap ilmu pengetahuan manajemen keuangan yang berkaitan terhadap harga saham.

1.5. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari enam bab yang sebelumnya diawali oleh kata pengantar dan abstrak. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pembagian bab beserta isinya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini adalah awal yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menguraikan konsep dan teori yang relevan dengan topik penelitian

BAB III : KERANGKA PEMIKIRAN, MODEL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan kerangka pemikiran, model penelitian dan hipotesis penelitian

BAB IV : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan teknik pengambilan sampel, metode penelitian yang digunakan, dan operasionalisasi variabel.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan implikasi manajerial

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

